



**METODE DAKWAH DALAM MENARIK MINAT  
MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI KAJIAN  
KEISLAMAN DI MAJELIS TAKLIM DESA  
BUARENG KECAMATAN KAJUARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Di Susun Oleh:

**ARMAWATI**

NIM 190202046

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Irmayani, S.S., M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)  
SINJAI TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armawati

NIM : 190202046

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 25 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



**Armawati**  
NIM. 190202046

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk mengikuti Kajian keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara , yang ditulis oleh Armawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202046, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M. Hum.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Irmayani, S.S.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,

  
Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NBM. 948500

## ABSTRAK

**Armawati.** Metode Dakwah Dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Mengikuti Kajian Keislaman DI Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, UIAD Sinjai 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dan metode majelis taklim di Desa Buareng. Penelitian ini di laksanakan dari bulan mei sampai bulan juli 2023 yang berlokasi di Desa Buareng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap majelis taklim dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dorongan dari dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional yang tergolong sedang. Meskipun Ibu-ibu tersebut memang berminat/memiliki minat, namun mereka kurang aktif dan kurang kesadran dalam mengikuti pengajian majelis taklim. Selanjutnya, pelaksanaan majelis taklim di Desa Buareng tidak mengalami peningkatan, baik materi yang disajikan oleh Ustad tidak terlalu bervariasi serta metode yang digunakan hanya berupa metode ceramah saja dan jarang dilakukan tanya jawab yang mengakibatkan masalah dari jamaah tidak teratasi.

**Kata Kunci: Metode Dakwah, Minat dan Majelis Taklim**

## ABSTRACT

**Armawati.** Da'wah Methods for Attracting Community Interest in Participating in Islamic Studies of *Majelis Taklim* in Buareng Village, Kajuara District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, UIAD Sinjai 2023.

This research aims to determine the analysis and methods of *majelis taklim* in Buareng Village. This research was carried out from May to July 2023, located in Buareng Village, Kajuara District, Bone Regency.

This type of research is naturalistic using a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation.

The results of this research show that people's interest in joining *majelis taklim* is influenced by various factors such as encouragement from within the individual, social motives, and emotional factors which are classified as moderate. Even though the women are indeed interested or have an interest, they are less active and less conscious in participating in the teachings of the *majelis taklim*. Furthermore, the implementation of the *majelis taklim* in Buareng Village did not improve, both the material presented by the preacher was not very varied and the method used was only a lecture method and questions and answers were rarely conducted, which resulted in the congregation's problems not being resolved.

**Keywords:** Da'wah Method, Interest and Taklim Assembly

## مستخلص البحث

ارماواقي. أساليب الدعوة لجذب اهتمام المجتمع بالمشاركة في الدراسات الإسلامية في مجلس التعليم في قرية بوارينغ، منطقة كاجوارا. البحث. سينجائي: قسم دراسات الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سينجائي، ٢٠٢٣. يهدف هذا البحث إلى تحديد تحليل وأساليب مجلس التعليم في قرية بوارينغ. تم إجراء هذا البحث في الفترة من مايو إلى يوليو ٢٠٢٣، في قرية بوارينغ، منطقة كاجوارا، مدينة بوني. نوع البحث طبيعي باستخدام نهج نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظة والتوثيق.

وتظهر نتائج هذا البحث أن اهتمام الناس بمجلس التعليم يتأثر بعوامل مختلفة مثل التشجيع من داخل الفرد، والدوافع الاجتماعية والعوامل العاطفية التي تصنف على أنها معتدلة. على الرغم من أن هؤلاء الأمهات مهتمات/لديهن اهتمام بالفعل، إلا أنهن أقل نشاطاً وأقل وعياً في المشاركة في تعاليم مجمع التليم. علاوة على ذلك، لم يتحسن تنفيذ مجمع التأميم في قرية بوارينغ، كما أن المواد التي قدمها الأستاذ لم تكن متنوعة للغاية وكانت الطريقة المستخدمة مجرد طريقة محاضرة ونادراً ما يتم إجراء الأسئلة والأجوبة، مما أدى إلى عدم ظهور مشاكل الجماعة. يجري حلها.

الكلمات الأساسية: طريقة الدعوة، الفائدة، مجلس التعليم

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Terkhusus dan teristimewa rasa terima kasihku saya ucapkan dengan hormat kepada Bapakku Almahrum Paseddei dan Ibukku Mae yang tercinta atas curahan dan kasih sayang dan do'a restu sehingga perkuliahan ini dapat terselesaikan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor UIAD Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Wakil Rektor I, Rahmatullah, Sos.i., M.A. Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III UIAD Sinjai;
4. Dr. Suriati, M.Sos. I. Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, UIAD Sinjai;
5. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Irmayani, S.S., M.Pd. Selaku Pembimbing II;



6. Muhlis, S.Kom.I,M.S.Sos. I selaku ketua Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Kepada seluruh masyarakat Desa Buareng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang telah bersedia menjadi responden-responden dalam penelitian ini;
11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teiring semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 25 Mei 2023



**Armawati**  
**NIM. 190202046**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viiivii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Hasil Penelitian yang Relavan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
B. Definisi Operasiona .....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 44

D. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Keabsahan Data .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	5252
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	55
BAB V PENUTUP.....	7676
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen .....	85
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 3 Dokumentasi.....	99
Lampiran 4 SK Pembimbing .....	103
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	105
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah selesai Melaksanakan Penelitian.....	106
Lampiran 7 Biodata Penulis.....	107
Lampiran 8 Plagiasi .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep Dakwah Islam adalah mengajak manusia untuk berbuat kebaikan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan dengan cara yang tidak menyulitkan. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diseleggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. majelis diartikan sebagai pertemuan orang banyak dan taklim adalah lembaga organisasi sebagai wadah pengajian. Majelis Taklim tumbuh dan berkembang dengan pesatnya bagi cendikiawan di musim hujan. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas ummat ini telah

memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahaan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Oleh karena itu, Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan agama islam dan pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya. Keberadaan Majelis Taklim itu sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Karena selain merupakan produk dan hasil kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh ummat islam diabad modern ini, lembaga ini juga berakar dari sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Bahkan Majelis Taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan ummat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi ajaran islam, khususnya untuk kalangan kaum perempuan di semua lapisan masyarakat (Muhsin, 2009).

Majelis taklim merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama pada khususnya maupun ilmu pengetahuan sosial pada umumnya. Biasanya dibimbing oleh para Guru atau

Ustadz yang mengasuh beberapa jamaahnya, baik dikalangan kaum bapak, ibu dan remaja. Majelis taklim termasuk salah Satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relative banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan, dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam itu sendiri. Dan masyarakat itu adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungannya. Masyarakat juga tidak akan lepas dan beragam kegiatan termasuk kegiatan pendidikan. Majelis taklim yang akan memberikan ruang pendidikan kepada masyarakat terutama kalangan kaum dan juga kaum ibu.

Mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat utamanya pada kalangan kaum bapak dan ibu. Karena tugas manusia terutama yang menjadi muslim adalah mengikuti pengajian-pengajian

agama, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surat At-Taubah;41

أَنْزِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan ; “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berjihad di jalan Allah baik dalam keadaan ringan atau berat. Salah satu berjihad di jalan Allah adalah mengikuti pengajian-pengajian agama yang ada di lingkungan maupun ditingkat Kecamatan.

Dalam proses kegiatan majelis taklim harus mampu memotivasi dan mengembangkan menarik minat masyarakat. Karena dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat di pengaruhi oleh minat. Minat dapat di artikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari



minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh Rahman Abdul, 2004).

Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya dan juga akan meningkatkan seluruh fungsi jiwanya untuk di pusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan mengikuti majelis taklim, maka ia akan merasa bahwa mengikuti majelis taklim itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan majelis taklim. Demikian juga halnya dengan Guru atau Ustadz yang merupakan komponen yang penting dalam majelis taklim. dimana majelis taklim seharusnya tidak hanya menstrans ilmu, akan tetapi dapat memberikan perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata baik para Guru maupun bagi para jamaah yang ada di dalamnya. Dengan demikian Guru atau Ustadz harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan

dan kemampuan agar kegiatan pengajian dalam majelis taklim yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan jamaah majelis taklim akan lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim.

Berdasarkan pengamatan menarik minat masyarakat secara umum, terhadap majelis taklim khususnya kaum bapak terlihat masih jauh dari yang diharapkan. Dimana masyarakat tersebut khususnya kaum bapak lebih banyak terlihat duduk-duduk di warung kopi, menonton TV dan juga sibuk dengan aktivitas-aktivitasnya, sehari-hari, daripada mengikuti kegiatan majelis taklim. Sehingga jamaah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim tersebut sangat minim sekali.

Hal ini juga berlaku pada masyarakat Desa Buareng khususnya kaum bapak. Dimana menarik minat masyarakat terhadap majelis taklim terlihat masih jauh dari yang diharapkan, dimana kaum bapak lebih banyak terlihat duduk-duduk di warung kopi, menonton TV dan juga sibuk dengan aktivitas-aktivitasnya sehari-hari, sehingga dalam mengikuti kegiatan majelis taklim

mereka tidak aktif. Bahkan pengajian bagi kaum bapak sudah tidak diadakan. Jika masalah ini tidak segera ditanggulangi, maka minat masyarakat terhadap majelis taklim khususnya kaum bapak akan semakin berkurang, bahkan dapat dikatakan hilang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng.

## **B. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka peneliti perlu memberikan batasan masalah agar, pembahasan dari identifikasi masalah maka penulis akan mengkaji tentang Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian

ini disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Dakwah Majelis Taklim dalam Menarik Minat masyarakat kajian Islam di Desa Buareng ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Dakwah Majelis Taklim dalam menari minat masyarakat kajian Islam di Desa Buareng?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode Dakwah Majelis Taklim dalam Menarik Minat masyarakat kajian Islam di Desa Buareng.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Dakwah Majelis Taklim dalam menari minat masyarakat kajian Islam di Desa Buareng.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama ilmu

Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan khususnya mengenai Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara
- b. Untuk memberikan wawasan bagi pembaca penelitian ini dalam menganalisis atau melihat Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara
- c. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian untuk mengkaji lebih dalam
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengkonstruksi cara berfikir kita tentang Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi perhatian dan dapat digunakan oleh semua pihak baik itu bagi pemerintah, masyarakat umum, maupun pihak-pihak yang bergerak dalam bidang sosial.

- a. Bagi peneliti, peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dari pengetahuan dalam memahami bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan hypnosis dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
- b. Dapat membantu penelitian lain jika melakukan penelitian sejenis.
- c. Bagi institute penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi khususnya bagi Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Dakwah Kultural Metode Dakwah

###### a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meti" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara) (Arifin.M, 1991). Dengan demikian kita dapat mengartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq (Hasanuddin. H, 2007). Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut;

- 1) Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain (Darussalam Ghazali, 1996).
- 2) Pendapat Syek Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Abdul Rauf, Abdul Kadir Sayid, 1987).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dakwah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara Toto, 1997).

b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

1) Al-Hikmah

Kata "hikmah" dalam al-qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah



hukman yang diartikan sebagai makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah (Munir, M, 2009).

Hikmah dalam dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata, dan latar belakang budaya, para da'I memerlukan hikmah, sehingga ajaran mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat.

(Menurut Munir, M, 2009) Ada beberapa pendekatan al-hikmah dalam sebuah metode diantaranya;

a) Mengenal Strata Mad'u

Salah satu makna hikmah didalam berdakwah adalah menempatkan manusia sesuai dengankadar yang telah ditetapkan

Allah. Disaat terjun ke sebuah komunitas, atau melakukan kontak dengan mad'u, da'I harus, mempelajari terlebih dahulu data riil tentang komunitas atau pribadi yang bersangkutan.

b) Memiliki Kata Yang Tepat

Memiliki kata yang tepat dalam kegiatan penyampaian pesan adalah model dari pendekatan bahasa dakwah yang bernuansa persuasive. Memiliki pesan dakwah yang secara psikologis menyentuh hati mad'u, akan tercapai apabila pesan dakwah yang disampaikan itu benar dan tepat, baik dari segi bahasa maupun ligika mad'u, sera disampaikan oleh da'I yang mempunyai Tujuan kualitas kepribadian yang integral yaitu takwa.

c) Uswatun Hasanah (Teladan yang baik)

Artinya adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi suri tauladan atau keteladanan yang baik. Dalam ajaran agama kita tentunya uswah

yang terbaik adalah sosok Nabi Muhammad, tanpa mengecualikan Nabinabi yang lain. kaitannya dengan dakwah adalah dakwah dengan memberi contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah. Bahkan *uswatun hasanah* adalah salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah salah satu bukti adalah membangun Masjid Quba, serta mempersaudarakan kaum Ansar dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

## 2) AL-Mau'idza al-Hasanah

Secara bahasa, *mau'izah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan (Mandzur, Ibnu, 1990), sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Metode ini mempunyai dua pendekatan dalam kitabnya dengan penyampaian pesan dakwah yaitu;

a) Nasihat

Nasihat adalah salah satu cara dari al-mau'zatul hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan ada sangsi dan akibat. Secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau mengajurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman, juga berarti memberikan petunjuk kepada jalan yang benar.

b) Basyir watanzir

tabsyir secara bahasa berasal dari kata basyara yang mempunyai arti memperhatikan/ merasa tenang. Tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang bersifat kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Tujuan tabsyir;

(1) menguatkan atau memperkokoh keimanan

(2) memberikan harapan

(3) menumbuhkan semangat untuk beramal

(4) menghilangkan sifat keragu-raguan.

c) wasiat (pesan-pesan positif)

secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata washa-washiya-washiyatan yang berarti pesan penting berhubungan dengan suatu hal (Ma'luf Lois, 19986). Wasiat dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu;

(1) wasiat orang yang masih hidup kepada yang masih hidup, yaitu berupa ucapan, pelajaran, atau arahan tentang sesuatu.

(2) wasiat orang yang telah meninggal (ketika menjelang ajal tiba) kepada orang yang masih hidup berupa ucapan atau berupa harta benda warisan.

Oleh karena itu pengertian wasiat dalam dakwah adalah ucapan berupa arahan (taujih), kepada orang lain (mitra dakwah), terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (amran sayaqa mua'yan) (Munir M, 2009).

### 3) Al-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna meminta. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” perdebatan (Saputra Wahidin, 2012).

Beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar), Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara senergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya

adab al-Hiwar wa-almunadzarah, mengartikan bahwa ‘al-Jidal’ secara bahasa dapat bermakna pula ‘datang untuk memiliki kebenaran’ dan apabila berbentuk isim ‘al-Jadlu’ maka berarti ‘pertentangan atau perseteruan yang tajam’. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafadh musytaqdarilafazh ‘al-Qatlu’ yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling bertentangan sehingga saling melawan/menyerang dan salah satu menjadi kalah (Saputra Wahidin, 2012). Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumetasi dan bukti kuat. Menurut tafsir an-nasfi, kata yang mengandung arti berbantahan dengan baik yaitu dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar

atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Metode Mujadalah biasa disebut metode dakwah melalui Tanya jawab adalah metode yang dilakuakn dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerimaan dakwah (Munsiy A.Kadir, 1978).

Metode dakwah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Seorang pendakwah sebagai pembawa misi islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya



dengan menampilkan wajah yang teang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan (Aziz Moh.Ali, 2016).

## **2.Minat Masyarakat**

### **a. Pengertian minat**

Minat adalah suatu yang timbul dari pada diri sendiri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu , gairah, keinginan. Pendapat Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa: “Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang” (Shaleh Rahman Abdul, 2004).

Dari pengertian di atas, jelas bahwa ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati,mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Adapun pendapat Zakiah Daradjat bahwa; minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejerusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Decroly, ‘minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink (Daradjat Zakiyah, 2002).

Menurut Muhibbin Syah, minat atau interest berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi kaena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingin tahuan, motivasi, dan kebutuhan. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Daradjat Zakiyah, 2002) .

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang (Sardiman A.M, 2003).

Melalui minat ini akan melahirkan perhatian sopan. Perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama.

Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi, ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan. Oleh karena itu, setiap orang harus secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya. Menurut Abdul Rahman Sholeh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu:
  - a) Minat primitive, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain.

hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Tetapi dalam masyarakat kita, banyak terdapat hal-hal yang meskipun secara langsung tidak ada sangkut pautnya dengan diri kita.

- b) Minat Kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.

Minat kultural atau minat sosial merupakan minat dari taraf tinggi dengan

hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik di tandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam terdapat hal-hal yang bernilai. Secara singkat, seluruh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan norma seseorang ditentukan oleh minatnya, artinya apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya.

- 2) Berdasarkan arahnya minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
  - a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, buku karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
  - b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut apabila tujuannya sudah

tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.

c) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

(a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

(b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek.

(c) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes

objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

(d) *Inventoriat interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pernyataan-pernyataan yang ditunjukkan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat
  1. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.
  2. Faktor yang bersumber dari luar diri individu mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.



### **3. Kajian Keislaman Majelis Taklim**

#### **a. Majelis Taklim**

Secara etimologis majelis taklim asal berasal bahasa Arab yang terdiri kata majelis dan taklim. Majelis merupakan yaitu kawasan duduk (Abdul Rahman Shaleh, 2004) dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia majelis diartikan sebagai pertemuan orang banyak serta taklim ialah forum organisasi sebagai wadah pengajian. Dengan demikian secara etimologis, majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara istilah definisi majelis taklim merupakan forum pendidikan non formal yang mempunyai jamaah dengan jumlah yang relative banyak usia yang tidak sejenis memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jamaah (Louis Ma'louf, 2007). Pendapat Hasbullah dalam bukunya berkata bahwa:

Majelis taklim adalah forum pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum

tersendiri, diseleggarakan secara terjadwal serta teratur, serta diikuti oleh jamaah yang relative banyak, bertujuan untuk membina serta mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. (Hasbullah, 2009)

Majelis taklim merupakan forum pendidikan masyarakat yang tumbuh serta berkembang berasal kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat islam. dipandang berasal segi historis, majelis taklim dengan di mensinya yang berbeda-beda telah berkembang semenjak zaman Rasulullah Saw. di zaman itu muncullah banyak sekali jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran yang dianggap halaqah yaitu kelompok pengajian pada masjid Nabawi atau Al-Haram. tempat halaqah biasanyaa ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih. Kalangan muslim

yang ingin mendalami ilmu pengetahuan tasawuf, disudut-sudut masjid Nabawi serta Al-Haram terdapat majelis pengajian yang disebut Zawiyah.

Rasulullah sendiri juga menyelenggarakan sistem taklim secara perorangan pada tempat tinggal teman Arqam di Makkah dimana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial, ataupun ras. Dikalangan anak-anak di zaman itu juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang al-Kuttab yang mengajarkan baca Al-Qur'an. di masa-masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk kanak-kanak, karena disamping baca Al-Qur'an juga diajarkan ilmu agama seperti fiqh, ilmu tauhid dan sebagainya.

Namun yang menjadi karakteristik spesial dari sistem belajar kepercayaan melalui kelompok, baik halaqah maupun zawiyah serta kuttab tadi adalah sikap ikhlas dan suka rela dari para da'i, guru, atau pengajar tanpa pamrih apapun, semata-mata meneladani Rasulullah Saw. Para pesertanya pula didorong kewajiban

menuntut ilmu sepanjang hayat, terutama ilmu agama yang bersumber dari wahyu yang diterima sang Rasulullah Saw. Anak-anak yang mengikuti perintah orang tuanya secara aktif dan terkontrol mengikuti kegiatan pengajaran di Kuttab.

Jenis-jenis majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, di antaranya dari segi kelompok sosial serta dasar pengikat peserta. Ditinjau dari kelompok sosial peserta atau jamaahnya majelis terdiri atas:

- 1) Majelis taklim kaum bapak, pesertanya khusus bapak-bapak
  - 2) Majelis taklim kaum ibu-ibu, pesertanya spesifik bunda-ibu
  - 3) Majelis taklim adonan, pesertanya adalah campuran muda-mudi serta laki-laki wanita
- b. Bentuk-bentuk majelis taklim di pedesaan adalah sebagai berikut:
- 1) Bentuk kelompok yang statis dengan materi yang monoton yang tersaji tanpa variasi, dan lebih cenderung melestarikan cara

yang tersaji pendahulu sejak jaman Belanda serta Jepang, bahkan jaman sebelumnya

- 2) Mereka fanatik dengan ulama atau kiay yang kharismatik
- 3) Metode yang digunakan lebih bersifat hafalan serta ceramah (komunikasi satu arah)
- 4) jarang terjadi Tanya jawab atau dialog, sehingga permasalahan dari jamaah majelis taklim tidak teratasi
- 5) Materi fiqh , hadist, tauhid, tafsir (seluruh ajaran kepercayaan ) disampaikan tanpa penjelasan yang rinci. Hal ini mengakibatkan pemecahan masalah menjadi lamban serta memahami agama secara dangkal. Hal ini bisa dicermati dalam contoh tentang makna sabar atau takdir yang sering diartikan sebagai pada nasib (Departeman Agama, 2005)

c. Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari segi tujuan majelis taklim merupakan termasuk lembaga atau sarana dakwah

Islamiah yang dapat mengatur serta melaksanakan kegiatan-kegiatannya, didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim al—Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya (M.Arifin, 2013)

Pada hakekatnya majelis taklim memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi ke arah yang lebih baik menggunakan cara menanamkan ajaran Islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat dan untuk membentuk kehidupan yang Islami. Adapun pendapat Hasbullah pada bukunya mengatakan bahwa;

Majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun serta harmonis antara manusia dengan lingkungan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt (Hasbullah, 2009)

d. Fungsi Majelis Taklim dan PerananMajelis Taklim

Dari segi fungsi;

- 1) Pertama berfungsi sebagai tempat belajar maka tujuan majelis taklim ialah menambah ilmu serta keyakinan kepercayaan yang akan mendorong pengalaman agama.
- 2) Kedua berfungsi sebagai tempat hubungan sosial maka tujuannya adalah silaturahmi.
- 3) Ketiga berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya ialah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungannya.

#### Peranan Majelis Taklim

- 1) menjadi wadah untuk membina dan menyebarkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah
- 2) Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.

e. Minat Masyarakat Terhadap Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat menyempikan pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, akan tetapi siapa saja berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat tidak sejenis, tidak terdapat strata eksklusif, yang penting mereka ikhlas serta tertib pada mengikuti pengajian yang dilakukan. akan tetapi tidak semua majelis taklim serupa, terdapat beberapa pesertan majelis taklim yang terdiri dari kalangan kalangan seperti para Ustadz, mubaliqh, ulama atau para selebritis atau sarjana. dalam perkembangan majelis taklim juga tidak sama , ada sekelompok majelis taklim yang pada pengelolannya masih terpaku di pola-pola lama yaitu sekedar menyelenggarakan pengajian sekali dalam satu minggu, serta selesainya itu berpisah. Bertemu kembali minggu depan, jadi tegasnya



lebih menfokuskan di hal-hal yang bersifat ritual serta seremonial. Majelis taklim kelompok kedua sudah mengalami pengembangan kegiatan sosial serta ekonomi dalam rangka menyantuni atau memberdayakan masyarakat sekitarnya (Zakiyah Daradjat, 2002).

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat disibukkan dengan kegiatan keduniaan ( mencari nafkah dan lainnya) hanya sedikit saat yang digunakan untuk mempelajari agama secara berdikari apalagi yang bersifat kajian. Untuk itu pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim memiliki nilai dalam menyebarkan wawasan keagamaan mereka. Sebagian besar 85% peserta pengajian majelis taklim hadir mengikuti pengajian dalam rangka menambah pengetahuan agama. Mereka merasa senang dengan cara semacam ini, apalagi Bila materinya hal-hal yang terkait dengan kehidupan keagamaan sehari-hari dan petunjuk-petunjuk ibadah yang mudah. terdapat yang memperdalam pengetahuan

keagamaan serta ada pula yang sengaja pada rangka memperluas pergaulan.

f. Metode pengajian majelis taklim

- 1) Metode ceramah terdiri dari ceramah umum yakni guru (ustad, kiai) yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah sama-sama aktif pada bentuk diskusi.
- 2) Metode halaa, yakni pengajar membacakan kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkannya.
- 3) Metode camouran, yakni melaksanakan banyak sekali metode sesuai menggunakan kebutuhan (Jaelani, 2007).

g. Tiga bentuk majelis taklim jika dilihat dari waktu penyelenggaraan yaitu:

- 1) Majelis taklim mingguan adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan satu aktivitas pada setiap minggu. adalah kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu (7 hari) secara rutin atau tetap dengan menentukan hari dan saat kegiatan

yang diubah disesuaikan. Kegiatan ini secara umum dikenal menggunakan istilah yang ditempelkan mengikuti hari kegiatan tersebut dilaksanakan seperti : Rutin Senenan, Reboan, Kemisan serta sebagainya. aktivitas majelis taklim mingguan sangat memperhatikan kondisi mata pencaharian masyarakat dilingkungan lebih kurang dalam penentuan saat pelaksanaannya supaya tidak bersinggungan dengan aktifitas mata pencaharian masyarakat sehari-harinya.

## 2) Kegiatan Bulanan atau Syahriahan

Dalam hal tujuan yang dimaksud dalam aktivitas pengajian intinya sama yakni pembelajaran ilmu kepercayaan bagi jamaah. namun demikian disamping tujuan tersebut, terdapat beberapa tujuan lain yang mengiri dalam aplikasi aktivitas pengajian.

## 3) Kegiatan tahunan atau insidensil

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan tahunan dalam suatu majelis taklim biasanya

disusun menjadi acara tahunan majelis taklim yang sudah rutin dilaksanakan tiap tahun. dalam acara pengajian yang dilaksanakan tahunan ini umumnya tidak hanya melibatkan jamaah yang selalu hadir pada majelis taklim saja, tetapi juga melibatkan pihak-pihak luar tetapi masih berkaitan dengan majelis taklim eksklusif (Rahmat Jana, 2021).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk membangun suatu Penelitian, Pembahasan tentang proposal skripsi yang berjudul Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara. Sejalan dengan tema dan topiknya melalui penelitian ini memerlukan dukungan teori-teori dan referensi lain serta untuk menghindari kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Banyak dari peneliti yang lain yang pernah meneliti tentang kekerasan seksual beberapa diantaranya

1. Syamsinar pada tahun 2019 dengan Skripsinya yang berjudul ‘Minat Masyarakat terhadap majelis taklim di Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu’

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat masyarakat terhadap majelis taklim di Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap majelis taklim dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu, faktor dorongan dari dalam individu, motif sosial dan faktor emosional yang tergolong sedang.

Dari penelitian yang dikemukakan di atas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak menekankan apa yang dilakukan dalam menarik minat masyarakat sedangkan peneliti penulis menjelaskan tentang dakwah kultural dalam menarik minat masyarakat.

2. Penelitian ini yang dilakukan oleh Musdalifah pada tahun 2017. Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Yang

berjudul ‘Peran Majelis Taklim Dalam Pembentukan Kesadaran dan Ketaatan Beribadah Remaja (di Desa Bellu Kec. Salomekko Kab. Bone). penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu peran majelis taklim di tengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan, karena dapat memberikan pembinaan tentang kesadaran beragama (Musdalifah, 2017).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik, penelitian ini digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah (tidak memanipulasi objek yang diteliti) yaitu dengan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan majelis taklim di Desa Buareng.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif yaitu merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain. penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan

melakukan ciri-ciri intrinsik fenomena- fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri.

## **B. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini menja jelas dan terarah maka peneliti memberikan batasan defenisi operasional yakni hanya memfokuskan pada Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat dengan memberikan pemahaman untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kecamatan Kajuara, yaitu Desa Buareng. Alasan penelitian memilih lokasi ini karena Majelis Taklim ini adalah suatu perkumpulan yang bergerak dibidang Pendampingan berasaskan syariat Islam yang dikenal di Kecamatan Kajuara dan lembaga ini merupakan lembaga yang memiliki cukup kredibilitas dalam menegakkan syariat keislaman.

### **2. Waktu Penelitian**

Proses penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yakni dari bulan Mei sampai dengan Juli.



#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Jama'ah Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung serta foto kegiatan pada saat penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian merupakan hal yang sangat penting. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data diperoleh dari peneliti itu sendiri yang bergerak melakukan pengumpulan data melalui intraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf Muri, 2014). Wawancara bertujuan untuk mengetahui data tentang dakwah dan minat masyarakat untuk mengikuti kajian keislaman.

b. Obsevasi

Obsevasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Obsevasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkath laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati

(Sutopo HB, 2006). Observasi bertujuan untuk kegiatan majelis taklim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung foto kegiatan pada saat penelitian, gambar pelaksana.

## **F. Intrumen Penelitian**

Adapun intrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab dengan masyarakat pengikut majelis taklim untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Metode Dakwah dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara
2. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu tentang menarik minat masyarakat dan pelaksanaan majelis taklim di Desa Buareng.
3. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung foto kegiatan pada saat penelitian, gambar pelaksana.

## **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji internal.

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

### **a. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil dari tim penelitian lain yang di beri tugas melakukan pengumpulan data.

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data untuk menguji kredibilitas dapat di lakukan dengan pengecekan data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber tentang pelaksanaan majelis taklim dan metode dakwah dalam menarik minat masyarakat di Desa Buareng, di lakukan pendataan para Guru/Ustad pada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan majelis taklim.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Pada tahap ini, data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang menunjang penelitian

berdasarkan kategori penelitian yang dikembangkan melalui penelusuran data selanjutnya (Sugiyono, 2019).

## 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

penelitian kembali kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibal (Sugiyono, 2017).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ( Sumber File Kantor Desa Buareng )**

Desa Buareng terletak 75 km dari ibukota Kabupaten Bone atau 10 km ibukota Kecamatan Kajuara dengan luas wilayah 11 km<sup>2</sup>, Desa Buareng berada pada kategori lokasi pesisir dan pengunungan yang berbatasan dengan;

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gona
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Tangka Kab. Sinjai
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Massangkae
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Waetuo

Desa Buareng secara administrasi terdiri dari 5 Dusun yaitu;

1. Bonto Bulaeng
2. Salokae
3. Benteng
4. Solorong



## 5. Lappamancelling

Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah di Desa Buareng adalah sebagai berikut;

1. H. A. Pabbali Tahun 1971-1980
2. A. Subair Tahun 1980-1989
3. A. Mustamin Arsyd Tahun 1989-2001 (pada tahun 1993 Desa Buareng di mekarkan menjadi dua Desa sehingga dusun Ellue dan dusun Laggopo menjadi Desa Massangkae)
4. Alimuddin. HS Tahun 2001-2002 ( Plt kepala desa)
5. Terjadi pemilihan Kepala Desa Pada Tahun 2003 dan yang terpilih adalah A. Subair. Sehingga pada tahun 2010 dilaksanakan pemilihan kembali.
6. A. Nurhayati Tahun 2010-2016
7. Awaluddin A Tahun 2016-2021 (diambil alih oleh Sekertaris Desa Marjun, S.Pd), sampai bulan 10 Tahun 2021
8. Kemudian di lanjut oleh pak Ilyas, S.Sos ( Sekcam kajuara) sebagai Pjs kades.

9. Kemudian di lanjutkan Pemilihan Kepala Desa pada Tahun 2022 pada bulan 11 dan yang terpilih adalah Imran M, SE sebagai kepala Desa Buareng Kecamatan Kajuara Periode 2022-2028

Secara demografi, kepadatan penduduk di Desa Buareng berdasarkan Luas Wilayah dan Dusun adalah 1634 jiwa terdiri dari Laki-Laki 788 orang dan Perempuan 846 orang dengan klasifikasi sebagai berikut;

#### **Jumlah Penduduk Desa Buareng Tahun 2023**

<b>Dusun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Bonto Bulaeng	205	258	463
Salokae	156	164	320
Benteng	164	161	325
Solorong	130	144	274
Lappamancing	133	119	252
<b>Jumlah</b>	<b>788</b>	<b>846</b>	<b>1634</b>

*Sumber: Kantor Desa Buareng*

Tabel menunjukkan bahwa di dusun bonto bulaeng terdapat 205 laki-laki dan 258

perempuan jadi total penduduk yaitu 463, salokae terdapat 156 laki-laki dan 164 perempuan jadi total penduduk yaitu 320, benteng terdapat 164 laki-laki dan 161 perempuan jadi total penduduk yaitu 325, solorong terdapat 130 laki-laki dan 144 perempuan jadi total penduduk yaitu 274, lappamancing terdapat 133 laki-laki dan 119 perempuan jadi total yaitu 252, jumlah laki-laki dari 5 dusun tersebut yaitu 788 dan perempuan 846 adapun jumlah keseluruhan penduduk di desa buareng yaitu 1634 orang.

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Keadaan pelaksanaan Majelis Taklim At-Takwa di Desa Buareng Kecamatan Kajuara**

Majelis taklim adalah kawasan berkumpulnya orang untuk melaksanakan pengajian kepercayaan islam. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, menaikkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya buat memperoleh kehidupan yang bahagia serta pada ridhoi sang Allah SWT.

Majelis taklim adalah termasuk forum sarana dakwah islamiyah yang berfungsi buat membina serta menyebarkan ajaran islam pada rangka menghasilkan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rekreasi rohaniah menghidup suburkan ukhuwah islamiyah antara ulama dengan umat, dan sebagai media penyampaian gagasan yang berguna bagi pembangunan umat dan bangsa pada biasanya.

Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan majelis taklim di Desa Buareng, maka peneliti melakukan observasi serta juga wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim yaitu Ibu-Ibu. Berdasarkan wawancara dengan anggota jamaah majelis taklim ini, ditemukan bahwa Dalam pelaksanaan majelis taklim mencakup beberapa hal diantaranya:

a. Waktu pelaksanaan majelis taklim

Dalam pelaksanaan majelis taklim, sangat perlu diketahui kapan dilaksanakan pengajian majelis taklim tersebut, agar jamaah majelis taklim dapat meluangkan waktunya untuk mengikutinya, oleh karena itu penulis mengadakan wawancara

menggunakan jamaah majelis taklim untuk mengetahui kapan dilaksanakan pengajian majelis taklim yang ada di Desa Buareng ini.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu A.Rahmawati yang menyatakan bahwa *“Saya selalu menghadiri mengikuti pengajian majelis taklim, pengajian majelis taklim dilaksanakan sekali pada seminggu, sekitar habis shalat ashar sampai menjelang maghrib”* (Ibu A.Rahmawati, Anggota Majelis Taklim, Wawancara di Desa Buareng).

Dalam waktu yang sama Ibu Darmawati berkata bahwa *“Saya kadang-kadang mengikuti pengajian majelis taklim serta kadang-kadang tidak. umumnya pengajian tersebut diadakan sekali pada seminggu serta ketika pelaksanaan sehabis sholat Ashar hingga menjelang maghrib atau sesudah sholat magrib setiap malam jumat di adakan dzikir bersama di Mesjid Jamil Taqwa”* (Ibu Darmawati, Anggota Majelis Taklim, Wawancara di Desa Buareng).

Lain dengan Sukaenah yang menyatakan bahwa *“Saya tidak terlalu peduli dan perhatian menggunakan ketika dilaksanakannya pengajian*

*majelis taklim. saat saya mempunyai kesempatan saya akan menghadiri pengajian tadi, namun bila aku sibuk bekerja dan wajib pergi ke sawah saya tidak dapat hadir pada pengajian majelis taklim ini''* (Ibu Sukaenah, Anggota Majelis Taklim, Wawancara di Desa Buareng).

Dari wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian majelis taklim tersebut sangat baik dan harus dibiasakan, agar lebih mengetahui bahwa pengajian majelis taklim tersebut sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama.

b. Kegiatan Majelis Taklim AT-Takwa

Kegiatan majelis taklim berlangsung dari tahun 2021 sampai sekarang alasan mengapa kegiatan ini ada yaitu untuk mempertebal ilmu agama serta memperbaiki akhlak bagi warga masyarakat sekitar yang terdiri dari khalayak orang tua dan remaja. Kegiatan majelis taklim sangat penting untuk masyarakat terutama kalangan ibu rumah tangga karena dengan adanya majelis taklim ini diharapkan bisa mempertebal ilmu agama serta bisa mengubah

perilaku mereka terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap alam untuk menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan majelis taklim At-Takwa rutin dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu sekali setiap hari senin setelah shalat asar sampai menjelang magrib. Pada awal kegiatan majelis taklim diawali dengan beberapa rangkaian acara yakni membaca basmalah, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, Sholawat, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu peserta majelis taklim At-Takwa.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan kitab Hidayatus salkin atau kitab Ta'Limun Muta'alim yang di bacakan oleh Ustadz Musliadi, kitab tersebut dibacakan dan dijelaskan oleh ustad, dan terkadang di sela-sela pembacaan kitab beliau juga memberikan kesempatan kepada para jama'ah majelis taklim untuk bertanya jika ada yang perlu ditanyakan mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya rangkaian acara setelah pembacaan kitab dilanjutkan lagi dengan shalawatan, berzikir, dan

pembacaan doa penutup. Sesudah kegiatan majelis taklimberakhir biasanya sebelum pulang para jamaah majelis taklim mengisi kotak amal yang telah disediakan dengan seikhlasnya.

Selain kegiatan mingguan ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan majelis taklim At-Takwa, misalnya ikut turut serta memeriahkan pada hari besar agama islam seperti mauled Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an.

Metode penyampaian dalam kegiatan majelis taklim yakni menggunakan metode halaqoh, namun terkadang juga menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan dengan situasi yang ada. Misalnya pada kegiatan hari-hari besar islam tentu seorang Ustadz menggunakan metode ceramah dan juga Tanya jawab. Untuk materi yaitu mangambil dari bacaan kitab irsyadul ibad ( membahas tentan tauhid), Bidayatul hidayah ( akhlak ), dan kitab fathul mu'in ( membahas tentang fiqh).

c. Waktu pelaksanaan majelis taklim

Pada majelis taklim terdapat suatu sistem atau cara yang dilakukan oleh ustadz dalam suatu



pengajian. Hal itu dilakukan agar para jamaah tak bosan dalam pengajian majelis taklim.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Syakir selaku imam desa, dimana dia menagatakan bahwa *“yang pertama sekali dilakukan pada pengajian majelis taklim adalah membaca surat yasin atau surat-surat pendek setelah itu maka ustadz pun ceramah dan jamaah mendengarkannya”*.

Untuk mengetahui metode-metode apa yang dilakukan oleh ustad dalam menyampaikan suatu materi dalam pengajian majelis taklim, maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu peserta majelis taklim, dimana diungkapkan bahwa *“Selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan suatu materi dalam pengajian majelis taklim, serta kadang-kadang menggunakan metode Tanya jawab. Itu semua tergantung dari materi yang di sampaikan, misalnya membahas buku-kitab eksklusif selalu memakai metode ceramah”*.

#### d. Peserta majelis taklim

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pengajian majelis taklim berarti dibutuhkan sejumlah

manusia untuk memberikan kelancaran pada kegiatan tersebut. Sedikit banyaknya peserta yang hadir dapat kita lihat, siapa yang berminat juga yang tidak berminat dalam mengikuti pengajian tersebut. oleh sebab itu penulis mengadakan wawancara dengan salah satu jamaah majelis taklim.

Berdasarkan *hasil wawancara dengan Ibu Sukaenah dimana dia mengatakan bahwa ‘‘ Jumlah peserta yang hadir pada pengajian majelis taklim sekitar 20 orang sampai 30 orang, namun dalam beberapa tahun belakangan ini jamaah yang hadir semakin menurun atau sedikit menggunakan aktivitas-aktivitasnya sehari-harinya seperti, sibuk dengan ternak sapi dan turun kesawah yang memerlukan waktu yang lama lebih kurang sekali seminggu atau lebih’’* (Ibu Sukaenah, Anggota Jamaah Majelis Taklim).

Dalam di kesempatan hari yang sama Ibu Hj.Sitti mengatakan bahwa *‘‘Pada pengajian majelis taklim umumnya dihadiri oleh Ibu-ibu yang berjumlah 20-30 orang. Apabila kaum bapak sibuk*

*dengan aktivitasnya maka jamaah yang hadir akan semakin sedikit sekitar 10-25 orang''.*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta yang hadir pada pengajian majelis taklim tersebut lebih kurang 20-30 orang. Apabila kaum bapak/ibu sibuk dengan aktivitasnya maka jumlah peserta yang hadir hanya 10-15 orang. Apabila peserta yang semakin sedikit mungkin lama-kelamaan pengajian tersebut akan hilang. Oleh karena itu peserta yang hadir dalam pengajian tersebut sangat berpengaruh untuk mempertahankan pengajian tersebut.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut majelis taklim At-Takwa desa Buareng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone memiliki sarana dan prasarana walaupun masih kurang memadai tetapi cukup mendukung bagi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Adapun kondisi

sarana dan prasaran majelis taklim At-Takwa Desa Buareng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone antara lain;

a) Ruang belajar

Ruang belajar atau tempat berjalanya majelis taklim At-Takwa di lakukan dalam masjid yang berada di Desa Buareng atau Musholla di Dusun dan kondisinya cukup nyaman serta baik.

b) Perlengkapan belajar

Perlengkapan belajar atau perlengkapan untuk melaksanakan majelis taklim juga cukup lengkap yaitu seperti peralatan sound sistem, kipas angin dan AC, kitab-kitab Al-qur'an.

f. Ustad

Sebagai salah satu komponen yang penting dalam majelis taklim seorang ustad tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga dapat memberikan perubahan pada sikap dan juga manusia yang terampil. Oleh karena itu seorang ustad wajib mempersiapkan dirinya menggunakan bermacam-macam beragam keterampilan serta kemampuan agar

kegiatan pengajian pada majelis taklim berjalan baik serta lancar.

Selanjutnya mengenai Ustad yang hadir dalam pengajian majelis taklim. Berdasarkan wawancara dengan bapak Imran M, SE Kepala Desa Buareng menyatakan bahwa “ *Saya sering mengundang ustad dari luar Desa, terkadang jika tidak ada ustad berasal luar Desa ini yang bisa hadir maka saya mengundang Ustad yang ada di Desa Buareng*” (Bapak Imran M, SE, Kepala Desa Buareng).

g. Materi yang disampaikan sang Ustad

Di dalam suatu kegiatan atau pengajian majelis taklim berarti dibutuhkan suatu pokok bahasa/materi yang dapat memberikan kelncaran dalam pengajian tersebut. Dan materi tentang agama itu bermacam-macam, hal ini tergantung ustad yang akan memilih materi yang mau disampaikan.

Sedangkan mengenai materi yang disampaikan oleh Ustad bahwa materi yang akan disampaikan itu bermacam-macam ada yang hanya membahas tentang tauhid saja, ada pula tentang akhlak dan fikih itu semua tergantung ustadnya.

Ibu Darmawati mengatakan bahwa *“Saya kadang-kadang bosan mengikuti pengajian majelis taklim ini, sebab cara penyampaian ustad-ustad tidak sama tidak bervariasi, terdapat ustad cara penyampaian materi terlalu fokus sehingga saya bosan mengikuti serta tidak terlalu berminat”* (Ibu Darmawati, Anggota Majelis Taklim).

Menurut Ibu A.Rahmawati berkata bahwa *“Saya suka mendengarkan materi yang disampaikan sang Ustad contohnya materi yang membahas tauhid yang dapat memberikan manfaat dan lebih mendalam tentang agama saya terhadap Allah Swt”* (Ibu A.Rahmawati, Anggota Majelis taklim).

Dari hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan bahwa materi yang disampaikan sang Ustad tersebut terdapat yang membahas perihal tauhid, fikih dan akhlak. dan dibutuhkan jamaah majelis taklim bisa sebagai muslim yang beriman serta bertakwa pada Allah Swt serta bisa mengamalkan ajaran agama yang baik.

## **2. Minat Masyarakat terhadap Majelis Taklim At-Takwa di Desa Buareng Kajuara**

Minat merupakan suatu kecenderungan buat menyampaikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek berasal minat tadi dengan disertai perasaan suka . Adapun minat yang dimaksud pada pembahasan ini ialah kecenderungan rakyat khususnya kaum bapak untuk memberikan perhatiannya terhadap majelis taklim agar mengikutinya dengan disertai perasaan senang.

Kegiatan yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi sang minat. Begitu juga dengan mengikuti aktivitas majelis taklim, minat pula sangat diharapkan. apabila seseorang itu memiliki minat atau kesamaan yang tinggi terhadap majelis taklim berarti seorang akan mengikuti aktivitas majelis taklim tersebut. Namun apabila seseorang itu tidak mempunyai minat terhadap majelis taklim, maka seseorang tidak akan mengikutinya.

Penulis mengadakan wawancara dengan menggunakan anggota jamaah majelis taklim yaitu:

Menurut Ibu Sukaenah bahwa *“Saya sangat senang mengikuti pengajian majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Buareng ini. saya memang betul-betul ingin menambah dan mendalami ilmu pengetahuan saya perihal agama dalam mengikutinya pun saya tidak dalam keadaan terpaksa, namun betul-betul muncul berasal dari hati”* (Ibu Sukaenah, Anggota Majelis Taklim).

Dalam kesempatan yang sama menurut Ibu Hj. Sitti mengatakan bahwa *“Saya sangat berminat mengikuti pengajian majelis taklim ini berdasarkan pengajian majelis taklim ini sangat berguna yang menambah keimanan. Disamping itu pula saya telah tua sehingga hati saya terdorong untuk mengikutinya dengan benar –benar”* (ibu Hj. Sitti , Anggota Majelis Taklim).

Pada kesempatan yang sama pula, Ibu A.Rahmawati berkata bahwa *“Setiap pengajian majelis taklim dilaksanakan pada Desa Buareng ini saya selalu aktif mengikutinya ditimbulkan sebab saya ingin mengkaji apa-apa saja yang telah disampaikan sang Ustad sehingga saya bisa*



*menerapkan pada keseharia saya'' (Ibu A.Rahmawati, Anggota Majelis Taklim).*

Menurut Darmawati setiap pengajian majelis taklim dilaksanakan *''Saya kadang-kadang mengikutinya dan kadang-kadang tidak ditimbulkan kurangnya pencerahan saya tentang manfaat mengikuti pengajian majelis taklim ini sehingga saya lebih suka nongkron di tepi-tepi sawah ngobrol bersama sahabat-sahabat'' (Darmawati, Anggota Majelis Taklim).*

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan ibu-ibu yang bersungguh-sungguh mengikuti pengajian majelis taklim dan aktif pada mengikutinya serta pada mengikutinya ibu-ibu ini memang senang di ilmu pengetahuan, bukan sebab dalam keadaan terpaksa ataupun menerima kebanggaan. akan tetapi tidak seluruh kaum bapak/mak ini berminat serta aktif untuk mengikuti pengajian majelis taklim serta aktif.

Setelah diadakan wawancara dengan anggota majelis taklim minat terhadap majelis taklim maka saya mengadakan wawancara dengan Imam Desa

Buareng untuk mengetahui bagaimana usahanya dalam menaikkan minat masyarakat terhadap pengajian majelis taklim. Adapun yang akan terjadi wawancara yang dilaksanakan menggunakan Iman Desa Buareng;

- a. menjadi imam Desa saya selalu berusaha untuk selalu mengajak menyampaikan motivasi bagi anggota majelis taklim buat mengikuti aktivitas pengajian di masjid.
- b. menyampaikan pandangan perihal manfaat pada mengikuti pengajian majelis taklim.
- c. mengundang ustad asal luar desa yang dilaksanakan pada desa buareng. (Syakir S.Ag, Imam Desa Buareng)

Dalam kesempatan yang lain wawancara menggunakan Kepala Desa Buareng minat rakyat terhadap majelis taklim yang menyatakan bahwa perjuangan yang saya lakukan pada mempertinggi minat warga dalam majelis taklim

- a. berusaha mengajak kaum bapak/ibu untuk menghadiri aktivitas pengajian majelis taklim dengan cara menyampaikan melalui grup

whatsapp serta memanggil melalui pengeras bunyi di masjid berkali-kali.

- b. memberikan pandangan betapa pentingnya mengikuti aktivitas pengajian majelis taklim yang dapat menambah ilmu pengetahuan kepercayaan dan menambah keimanan kita.
- c. mendukung segala kegiatan majelis taklim dan aktivitas-aktivitas lainnya. ( Bapak Imran M, SE, ketua Desa Buareng)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Imam Desa serta ketua Desa begitu berusaha untuk menaikkan minat bapak/ibu terhadap majelis taklim masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih berminat untuk mengikuti majelis taklim ini.

Sesuai landasan teori bahwa dari Crow and Crow minat itu ada karena aneka macam faktor yaitu;

- a. Dorongan dari dalam diri individu, yang menyatakan bahwa dorongan itu ada karena ingin memahami, dorongan ingin tahu ini akan

membangkitkan minat seseorang buat membaca, belajar dan untuk menuntut ilmu.

- b. motif sosial, motif itu muncul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi serta terpandang dalam warga . dari yang akan terjadi penekitian bahwa minat buat mengikuti majelis taklim itu timbul karena ingin dihormati sang orang lain serta pula sebab ajakan orang lain.
- c. Faktor emosional, faktor emosional itu timbul karena ingin mendapatkan kesuksesan pada aktivitas tertentu serta akan menimbulkan perasaan suka . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa, kaum bapak merasa suka bila ia mendapatkan ilmu serta memahami apa-apa yang dikatakan ustad.

### **3. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah**

#### **a. Al-Hikmah**

Berdakwah dengan metode *hikmah* yaitu menguasai keadaan dan kondisi, serta batasan-batasannya yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum

mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup.

b. Al-Mau'idza al-Hasanah

berdakwah dengan *mau'idza hasanah* (nasihat yang baik). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terterap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan. Juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksud agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.

c. Al-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan

metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik ( *Al-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan*). Berdebat tanpa bertindak zhalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Dengan argument dan ide yang berbobot tentunya dapat melunakkan pertentangan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat. Jadi, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang pandai bersilat lidah, akan tetapi untuk mencapai tujuan dakwah yang utama, yaitu berbukanya pikiran dan sampainya pengajaran.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Majelis Taklim At-Takwa Desa Buareng**

Majelis taklim Desa Buareng menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai berikut:

## 1. Faktor Pendukung

- a. Kepala Desa ikut berpartisipasi dan menghadirkan ustad
- b. Imam Desa ikut berpartisipasi
- c. Keseriusan sebagian masyarakat dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat dari pengajian.
- d. Ketersediaan ruang belajar atau tempat berjalanya kajian majelis taklim At-Takwa seperti sound sistem, kipas angin dan AC, Al-Qur'an.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Waktu menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan majelis taklim.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya ilmu pengetahuan dimajelis taklim.
- c. Kesibukan sebagian jamaah sehingga mereka tidak dapat menghadiri majelis taklim tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut penelitian ini artinya menjadi berikut;

1. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah Majelis Taklim dalam Menarik Minat Masyarakat kajian Islam di Desa Buareng

- a. Al-Hikmah

Berdakwah dengan metode *hikmah* yaitu menguasai keadaan dan kondisi, serta batasan-batasannya yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang



didakwahi sehinggah pikirannya tidak lagi tertutup.

b. Al-Mau'idza al-Hasanah

berdakwah dengan *mau'idza hasanah* (nasihat yang baik). Nasihat yang baik dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terterap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan. Juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksud agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.

c. Al-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan

metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik ( *Al-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan*). Berdebat tanpa bertindak zhalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas

tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Dengan argument dan ide yang berbobot tentunya dapat melunakkan pertentangan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat. Jadi, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang pandai bersilat lidah, akan tetapi untuk mencapai tujuan dakwah yang utama, yaitu berbukanya pikiran dan sampainya pengajaran.

2. Majelis taklim Desa Buareng menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kepala Desa ikut berpartisipasi dan menghadirkan ustad
- 2) Imam Desa ikut berpartisipasi
- 3) Keseriusan sebagian masyarakat dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat dari pengajian.

- 4) Ketersediaan ruang belajar atau tempat berjalanya kajian majelis taklim At-Takwa seperti sound sistem, kipas angin dan AC, Al-Qur'an.

**b. Faktor Penghambat**

- 1) Waktu menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan majelis taklim.
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya ilmu pengetahuan dimajelis taklim.
- 3) Kesibukan sebagian jamaah sehingga mereka tidak dapat menghadiri majelis taklim tersebut.

**B. Saran**

1. Kepada masyarakat Desa Buareng khususnya kaum bapak, senantiasa menaikkan minatnya terhadap majelis taklim sebab minat ini artinya pondasi atau dasar yang perlu untuk dikembangkan agar lebih konstrasi dalam mengikuti pengajian majelis taklim ini.
2. Pada Ustad/pengajar supaya menyebarkan materi dakwah dan metode ceramah sehingga

masyarakat berminat buat mendengarkan ceramah yang disampaikan.

3. Kepala Desa Buareng disarankan supaya pengajian majelis taklim ini dilakukan pada tempat tinggal anggota jamaah majelis taklim dengan cara bergiliran supaya kaum bapak lebih aktif mengikutinya.
4. Kepada Imam Desa Buareng disarankan untuk tidak bosan-bosanya menyampaikan dorongan berupa motivasi, baik pada jamaah majelis taklim juga kepada kepala Desa buat selalu berusaha seoptimal mungkin buat menaikkan minat rakyat terhadap majelis taklim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2013). *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul, S. R. (2004). *psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah, H. A. (2000). *Dinamika Islam Kultural*.
- Abdul, B. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Daradjat, Z. (2002). *metodik khususnya pengajar agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama, R. . (2005). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Semarang: CV. Asy-Syifa
- Depi, D. (2017). *Wawancara Pribadi, Anggota Majelis Ta'alim Jorong Pantas*
- Darussalam, G. (1996). *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah. Malaysia; Nur Niaga SDN.BHD*
- Hasanuddi, H. (2007). *Hukum islam, Jakarta: Pedoman BuminAksara*
- Hasbullah, H. (2009). *kapita selekta pendidikan islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hotma, P., & Ilyas, I. (2011). *Filsafat Dakwah Rekayasan Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana
- Irawan, D. S. (2019). *Komunikasi Dakwah Kultural. Ilmu Dakwah, 18, 93.*

- Jaelani, B. . (2007). *Ensiklopedi Islam*.Yogyakarta:Panji Pusaka
- Ma'louf, L. (2007). *Kamus Al-munjid fil lughoh*.Beirut:Darul Masyriq
- Muhsin, M. . (2009). *Manajemen Majelis Taklim*.Jakarta:Pustaka Intermedia
- Musdalifah, M. (2017). *Peran Majelis Taklim Dalam Pembentukan Kesadaran Dan Ketaatan Beribadah Remaja*.Sinjai:IAIM Sinjai
- Muri, Y. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan penelitian gabungan*.
- Awaluddin, P. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoris Khazanah Keislaman*.
- Jana, R. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah. *Penelitian, 12*, 61–62.
- Rufaidah, R. (2017). *Wawancara Pribadi, Anggota Majelis Ta'lim Jorong Pantas*
- Sulthon, M. (2003). *Menjawab Tantangan Zaman Dsain Ilmu Dakwah Kajian Ongologis, Epistemologis, Yogyakarta*.Pustaka Pelajar
- Munir, S. A. (2009). *Ilmu Dakwah*.Jakarta:Amzah
- Muhammad, S. (2003). *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang:Pustaka Pelajar
- Sardiman, A. M. (2003). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

- Sugiyono, S. (2017). *metode penelitian pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, S. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Alfabeta Bandung
- Sukardi, S. (2014). Dakwah BI Al-Lisa dengan teknik hiburan Di Kota Banda Aceh. *Ilmiah Islam Futura*, 14, 1.
- Sutopo, H. B. (2006). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosta Karya

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### KISI KISI INSTRUMEN

Variabel	Teori	Indikator	Item
Metode Dakwah	Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang <i>da'I</i> (Komunikator) kepada <i>mad'u</i> untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang	Penerapan bentuk-bentuk metode dakwah	1
Minat	Minat adalah suatu yang ada asal di diri sendiri seorang untuk mencapai suatu tujuan	a. Penerapan macam-macam minat b. Faktor-faktor yang mempengaruhi	2 3

		uhi timbulnya minat	
--	--	---------------------------	--

## Lampiran 2 Instrumen Penelitian

### DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

#### PESERTA MAJELIS TAKLIM DESA BUARENG

1. Nama : A.Rahmawati S.Pd  
 Tempat Tanggal Lahir : Patimpeng 03-01-1974  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Hari Tanggal Wawancara : Minggu 21 Mei 2023  
 Tempat Wawancara : Rumah Ibu

A.Rahmawati

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan majelis taklim yang ada di Desa Buareng Kecamatan Kajuara?

Informan : Pendapat saya sangat berguna dan menambah keimanan saya disamping itu pula saya telah tua sehingga terdorong untuk mengikutinya dengan benar-benar.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengikuti setiap kegiatan majelis taklim yang ada di Desa Buareng?

Informan : saya selalu menghadiri mengikuti pengajian majelis taklim.

Peneliti : Apakah manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?

Informan : Manfaatnya saya merasakan semangat menghadiri majelis taklim ini, Ikhlas karena Allah semata

Peneliti : Kegiatan majelis taklim itu dilakukan berapa kali dalam seminggu atau sebulan?

- Informan : Sekali seminggu
- Peneliti : Kapan majelis taklim diadakan di Desa Buareng?
- Informan : Di adakan habis sholat Ashar sampai menjelang magrib dan Dzikir bersama di adakan setiap malam jumat di Masjid Jami Taqwa.
- Peneliti : bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim di Desa Buareng?
- Informan : Sistem pelaksanaan majelis taklim yaitu pembacaan surat-surat pendek.
- Peneliti : Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim?
- Informan : Sekitar 20-30 Orang.

Mengetahui

A.Rahmawati S.Pd

2. Nama : Darmawati

Tempat Tanggal Lahir : Bonto Bulaeng 25-09-1977

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari Tanggal Wawancara : Minggu 21 Mei 2023

Tempat Wawancara : Rumah Ibu Darmawati

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan majelis taklim yang ada di Desa Buareng Kecamatan Kajuara?

Informan : Pendapat saya bermanfaat tentang keimanan.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengikuti setiap kegiatan majelis taklim yang ada di Desa Buareng?

Informan : Saya kadang-kadang mengikuti pengajian majelis taklim serta kadang-kadang tidak.

Peneliti : Apakah manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?

Informan : Manfaat bagi saya dapat berkumpul dengan sesama masyarakat hitung-hitung silaturahmi sambil mengikuti kegiatan majelis taklim.

Peneliti : Kegiatan majelis taklim itu dilakukan berapa kali dalam seminggu atau sebulan?

Informan : Diadakan sekali pada seminggu sekali

Peneliti : Kapan majelis taklim diadakan di Desa Buareng?

Informan : Setelah sholat Ashar hingga menjelang magrib atau sesudah sholat magrib setiap malam jumat di adakan dzikir bersama.

Peneliti : bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim di Desa

Buareng?

Informan : Pembacaan surat-surat pendek

Peneliti : Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim?

Informan : Pesertanya sekitar 20an

Mengetahui

Darmawati

3. Nama : Sukaenah
- Tempat Tanggal Lahir : Malimongeng 01-07-1972
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Hari Tanggal Wawancara : Senin 22 Mei 2023
- Tempat Wawancara : Rumah Ibu Sukaenah
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan majelis taklim yang ada di Desa Buareng Kecamatan Kajuara?
- Informan : -
- Peneliti : Apakah ibu selalu mengikuti setiap kegiatan majelis taklim yang ada di Desa Buareng?
- Informan : Saya tidak terlalu perhatian menghadiri pengajian majelis taklim karena sibuk bekerja disawah dan tidak dapat hadir pada pengajian majelis taklim.
- Peneliti : Apakah manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?
- Informan : Saya merasa senang tidak merasa sunyi ketika mengikuti kegiatan majelis taklim dan menambah ilmu pengetahuan.
- Peneliti : Kegiatan majelis taklim itu dilakukan berapa kali dalam seminggu atau sebulan?
- Informan : Dua kali seminggu ketika hari senin diadakan kegiatan rutin majelis taklim setelah sholat Ashar dan ketika malam jumat diadakan dzikir bersama.
- Peneliti : Kapan majelis taklim diadakan di Desa Buareng?
- Informan : Setelah sholat Ashar

Peneliti : bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim di Desa Buareng?

Informan : Pembacaan surat-surat pendek.

Peneliti : Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim?

Informan : 20-25 orang atau sekitaran 30 orang

Mengetahui

Sukaenah



4. Nama : Hj. Sitti  
 Tempat Tanggal Lahir : Bonto Bulaeng 08-12-1966  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Hari Tanggal Wawancara : Jumat, 19 Mei 2023  
 Tempat Wawancara : Rumah kediaman Ibu  
 Hj.Sitti

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan majelis taklim yang ada di Desa Buareng Kecamatan Kajuara?

Informan :

Peneliti : Apakah ibu selalu mengikuti setiap kegiatan majelis taklim yang ada di Desa Buareng?

Informan : Saya sangat berminat mengikuti pengajian majelis taklim ini sangat berguna yang menambah keimanan disamping itu saya telah tua sebagai sehingga hati saya terdorong untuk mengikutinya dengan benar-benar.

Peneliti : Apakah manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis taklim?

Informan : Saya merasa senang dan menambah keimanan saya di usia tua ini.

Peneliti : Kegiatan majelis taklim itu dilakukan berapa kali dalam seminggu atau sebulan?

Informan : Satu kali seminggu diadakan bersama ibu-ibu majelis taklim dan dihadiri dari penyuluh atau pegawai kantor KUA Kajuara.

Peneliti : Kapan majelis taklim diadakan di Desa Buareng?

Informan : Setelah sholat Ashar

Peneliti : bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim di Desa Buareng?

Informan : Pembacaan surat-surat pendek.

Peneliti : Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim?

Informan : 25-30 orang

Mengetahui

Hj. Sitti

5. Nama : Imran Mapiare SE  
 Tempat Tanggal Lahir : Surabaya 08-06-1979  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Hari Tanggal Wawancara : Kamis 25 Mei 2023  
 Tempat Wawancara : Halaman Kantor Desa  
 Buareng  
 Jabatan : Kepala Desa

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak sebagai kepala desa tentang minat terhadap majelis taklim?

Informan : Pandangan saya betapa pentingnya mengikuti aktivitas pengajian majelis taklim yang menambah ilmu pengetahuan kepercayaan dan menambah keimanan kita.

Peneliti : Sebagai kepala desa apa saja usaha yang dilakukan bapak dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan majelis taklim ?

Informan : Berusaha untuk mengajak kaum bapak/ibu untuk menghadiri aktivitas pengajian majelis taklim dengan cara menyampaikan melalui grup whatsapp serta memanggil melalui pengeras suara di masjid berkali-kali.

Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung

- kegiatan majeis taklim di Desa Buareng?
- Informan : Seperti ruang belajar masjid dan perlengkapan belajar seperti peralatan sound sistem, kipas angin dan AC, kitab-kitab Al-qur'an
- Peneliti :Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim?
- Informan : Sekitar 20an-30an.

Kepala Desa

Imran M,SE

6. Nama : Syakir S.Ag  
 Tempat Tanggal Lahir : Bone, 25 Januari 197  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Hari Tanggal Wawancara : Kamis 25 Mei 2023  
 Tempat Wawancara : Rumah Imam Syakir S.Ag  
 Jabatan : Imam Desa Buareng
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak sebagai tokoh agama tentang minat masyarakat terhadap majelis taklim?
- Informan : Saya selalu merasa senang ketika ada masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim atau yang berkaitan dengan mengikuti lomba-lomba antar desa
- Peneliti : Bagaimana usaha bapak sebagai tokoh agama dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap majelis takim?
- Informan : Saya selalu berusaha untuk selalu mengajak menyampaikan motivasi bagi anggota majelis taklim untuk mengikuti aktivitas pengajian di masjid.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan majelis taklim di Desa Buareng?
- Informan : Ruang belajar atau tempat berjalanya majelis taklim At-Takwa di lakukan dalam masjid yang berada di Desa Buareng atau Musholla di Dusun dan kondisinya cukup nyaman serta baik dan Perlengkapan belajar atau perlengkapan untuk melaksanakan majelis taklim juga cukup lengkap yaitu seperti peralatan sound sistem, kipas angin dan AC, kitab-kitab Al-qur'an

- Peneliti : Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim?
- Informan : membaca basmalah, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, SHALAWATAN, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu peserta majelis taklim At-Takwa.
- Peneliti : Berapa peserta yang mengikuti kegiatan majelis taklim?
- Informan : Terkadang mencapai 30 orang

Imam Desa  
Buareng

Syakir S.Ag

### Lampiran 3 Dokumentasi



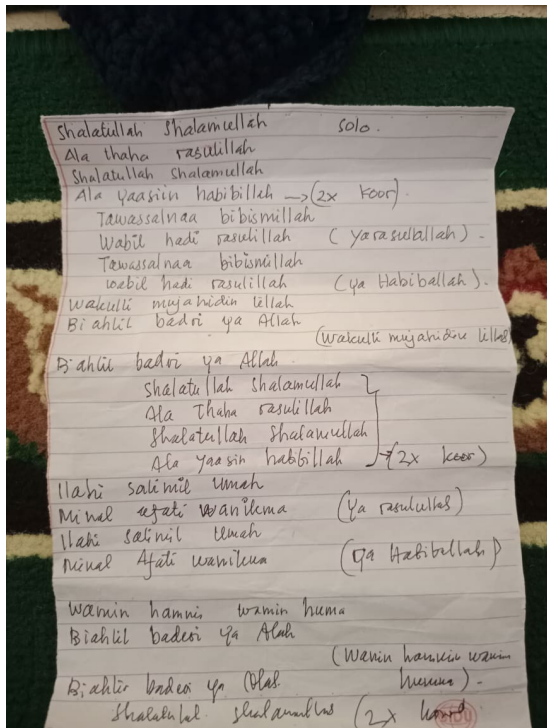
Gamabar.1 Observasi sekaligus mengikuti dzikir bersama Ibu-Ibu Majelis Taklim At-Takwa Desa Buareng di Masjid Jami Taqwa



Gamabar. 2 Kegiatan Stor hafalan tanda baca penyebutan Al-Qur'an Ibu-Ibu Majelis Taklim At-Takwa Desa Buareng di Masjid Jami Taqwa







Gambar. 3 Latihan Solawat Ibu-Ibu Majelis  
 Taklim At-Takwa Desa Buareng terletak di Dusun  
 Salokae

## Lampiran 4 SK Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
 Email : fukisainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TELEPON BUNDAWAN : 0481 3610000 / 0481 3610001 / 0481 3610002 / 0481 3610003

سورة التوبة

**SURAT KEPUTUSAN**  
 Nomor: 0235.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.  
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah  
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.  
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd	Irmayani, S.Pd, M.Pd

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Armawati  
**NIM** : 190202046  
**Prodi** : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
**Judul** : Dakwah Kultural dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara



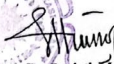
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELIFAN 04122414, KODI POS 93612  
Email : fakultas@iainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERBUKA UNTUK MENYERAP KELOMPOK BERKEMAMPUAN BERKUALITAS

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H  
26 Oktober 2022 M

Dekan,  
  
Dr. Surati, M.Sos.I  
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**UIAD** UNIVERSITAS ISLAM  
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN KOMUNIKASI ISLAM

Nomor : 085.D2/III.3.AU /F/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 27 Syawal 1444 H  
17 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat

**Ketua Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara**  
di

Sinjai,-

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Armawati**  
NIM : 190208018  
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

***"Motode Dakwah Kultural dalam Menarik Minat Masyarakat Untuk Mengikuti Kajian Keislaman di Majelis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara"***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Majlis Taklim Desa Buareng Kecamatan Kajuara**

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
Dr. Suriati, M.Sos.I  
NIM. 948500

## Lampiran 6 Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN KAJUARA  
DESA BUARENG**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 25/DB/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Buareng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, menerangkan bahwa :

Nama : ARMAWATI  
Nim : 190202046  
Program Studi : Bimbingan dan penyuluh islam  
Semester : VIII(Delapan)

Benar telah melaksanakan Penelitian di masjid jami taqwa desa buareng Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, dengan judul :

**"METODE DAKWAH KULTURAL DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT  
UNTUK MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN DI MAJLIS TAKLIM DESA BUARENG  
KECAMATAN KAJUARA"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Buareng, 30 mei 2023

Kepala Desa Buareng



**Lampiran 7****BIODATA PENULIS**

Nama : ARMAWATI  
Nim : 190202046  
Tempat tanggal lahir : Salokae, 17-06-1999  
Alamat : Dusun Salokae, Desa Buareng  
Pengalaman Organisasi : -  
Riwayat Pendidikan  
1. SD/MI : SD INPRES 67/5 BUARENG,  
Tamat Tahun 2011  
2. SLTP/MTS : SMP NEGRI 1 KAJUARA,  
Tamat Tahun 2016  
3. SMU/MA : MAN 4 BONE, Tamat Tahun  
2019  
4. D1/D2 :  
Handphone : 082393059245  
Email : [armaw289@gmail.com](mailto:armaw289@gmail.com)  
Nama Orang Tua : PASEDDEI (Ayah) Alm  
MAEMUNA (Ibu)

## Lampiran 8 Plagiasi



Similarity Report ID: oid:30061:45026091

PAPER NAME

**pengesahan ARMAWATI-AMMA.docx**

WORD COUNT

**5332 Words**



CHARACTER COUNT

**34432 Characters**

PAGE COUNT

**31 Pages**

FILE SIZE

**70.6KB**

SUBMISSION DATE

**Oct 18, 2023 8:11 AM GMT+7**

REPORT DATE

**Oct 18, 2023 8:12 AM GMT+7**

### ● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

